



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 13524-13539

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Pengembangan UMKM di Indonesia

(Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Serambi Mekah, Langsa)

Rifdah Atika Pasaribu<sup>1✉</sup>, Ahmad Perdana Indra<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [rifdah1202@gmail.com](mailto:rifdah1202@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Namun, akses terhadap pembiayaan masih menjadi tantangan besar bagi banyak UMKM, menghambat pengembangan dan ekspansi mereka. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) telah muncul sebagai sumber pembiayaan alternatif bagi UMKM, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran BPRS Serambi Mekah dalam pengembangan UMKM di Langsa, Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji produk dan layanan pembiayaan yang ditawarkan oleh BPRS Serambi Mekah, tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengakses pembiayaan, serta dampak pembiayaan BPRS terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Temuan dari penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang peran BPRS dalam mendukung sektor UMKM dan memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam mempromosikan pengembangan UMKM yang berkelanjutan melalui pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Kata Kunci: *Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, UMKM, Pembiayaan Syariah, Pengembangan Usaha*

## Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the Indonesian economy, contributing significantly to employment and economic growth. However, access to finance remains a significant challenge for many MSMEs, hindering their development and expansion. Sharia Rural Banks (BPRS) have emerged as an alternative source of financing for MSMEs, particularly in rural and remote areas. This study aims to explore the role of BPRS Serambi Mekah in the development of MSMEs in Langsa, Indonesia. Utilizing a qualitative approach, this research examines the financing products and services offered by BPRS Serambi Mekah, the challenges faced by MSMEs in accessing finance, and the impact of BPRS financing on MSME growth and development. The findings of this study contribute to a better understanding of the role of BPRS in supporting the MSME sector and provide insights for policymakers and stakeholders in promoting sustainable MSME development through sharia-compliant financing.

Keywords: *Sharia Rural Bank, MSMEs, Islamic Financing, Business Development*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan pembangunan ekonomi daerah. Namun demikian, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan. Kendala ini menjadi penghambat bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hadir sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang menawarkan solusi pembiayaan bagi UMKM, terutama di wilayah pedesaan dan pinggiran kota. BPRS beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah, menjadikannya pilihan yang menarik bagi masyarakat Muslim yang ingin mengakses pembiayaan halal. BPRS Serambi Mekah di Langsa, Aceh, merupakan salah satu BPRS yang aktif memberikan pembiayaan kepada UMKM di wilayah tersebut.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan pembangunan ekonomi daerah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2020, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Namun demikian, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan. Kendala ini menjadi penghambat bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hadir sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang menawarkan solusi pembiayaan bagi UMKM, terutama di wilayah pedesaan dan pinggiran kota. BPRS beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah, menjadikannya pilihan yang menarik bagi masyarakat Muslim yang ingin mengakses pembiayaan halal. BPRS Serambi Mekah di Langsa, Aceh, merupakan salah satu BPRS yang aktif memberikan pembiayaan kepada UMKM di wilayah tersebut.

Keberadaan BPRS Serambi Mekah di Langsa menjadi sangat penting mengingat wilayah ini memiliki potensi besar dalam sektor UMKM. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Langsa, pada tahun 2021, terdapat lebih dari 5.000 UMKM yang beroperasi di kota ini, dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Namun, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam mengakses pembiayaan, baik dari lembaga keuangan konvensional maupun syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran BPRS Serambi Mekah dalam pengembangan UMKM di Langsa, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh BPRS dan UMKM dalam upaya meningkatkan akses pembiayaan syariah. Dengan memahami peran BPRS dalam mendukung UMKM, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan terkait untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan UMKM melalui pembiayaan syariah.

Penelitian ini juga menjadi penting mengingat potensi besar yang dimiliki BPRS dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia. Dengan karakteristik yang dekat dengan masyarakat dan fokus pada pembiayaan skala mikro, BPRS dapat menjadi mitra strategis bagi UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

**Table 1**



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia diolah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) t.thn.)

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran sentral dalam menggerakkan sektor riil yang secara langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM berfungsi sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat, terutama di daerah pedesaan, untuk mengoptimalkan hasil alam dengan cara mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomis sebelum dijual melalui UMKM. Harapannya, UMKM akan menjadi pendorong utama dalam inovasi produk dan strategi pemasaran. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2015, terdapat 3.385.851 usaha mikro dan 283.022 usaha kecil, yang bersumbangsih sebesar 57,84% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

BPRS mengalirkan dana dalam bentuk pembiayaan yang kemudian menghasilkan margin bagi hasil sebagai pendapatan utama mereka. Namun, pembiayaan juga membawa risiko bagi BPRS, yang tercermin dalam pembiayaan yang gagal bayar (non performing financing). UMKM memiliki peran penting dalam ekonomi Indonesia, tetapi akses mereka terhadap modal masih terbatas. Lembaga pembiayaan syariah memainkan peran dalam pengembangan UMKM, meskipun hasilnya bervariasi. Lembaga keuangan formal sering kali dianggap tidak cukup untuk UMKM, sehingga mereka cenderung mengandalkan lembaga informal yang menawarkan fleksibilitas dalam syarat dan proses pinjaman. Namun, ini juga dapat menimbulkan beban tambahan bagi keberlangsungan UMKM.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Pengembangan Umkm di Indonesia pada BPRS Serambi Mekah, Langsa penulis menggunakan metode kualitatif Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran BPRS dalam pengembangan UMKM, pendekatan kualitatif dapat digunakan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen.

Metode Pengumpulan Data, Wawancara dengan pihak manajemen BPRS Serambi Mekah untuk memahami kebijakan, program, dan produk pembiayaan yang ditawarkan untuk UMKM. Wawancara dengan pemilik/pengusaha UMKM yang menjadi nasabah BPRS Serambi Mekah untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengakses pembiayaan dan dampaknya terhadap pengembangan usaha. Observasi terhadap proses pemberian pembiayaan dan pendampingan yang dilakukan oleh BPRS Serambi Mekah kepada UMKM. Observasi terhadap aktivitas operasional UMKM yang menjadi nasabah BPRS Serambi Mekah.

Studi Dokumen Menganalisis dokumen seperti laporan keuangan, kebijakan, dan peraturan yang terkait dengan BPRS Serambi Mekah dan pembiayaan UMKM. Teknik

Sampling, Purposive sampling Memilih sampel UMKM yang menjadi nasabah BPRS Serambi Mekah dengan kriteria tertentu, seperti jenis usaha, lama menjadi nasabah, atau jumlah pembiayaan yang diterima.

Analisis data kualitatif Menggunakan teknik coding, kategorisasi, dan interpretasi untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Triangulasi data, Membandingkan dan mengombinasikan data dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Etika Penelitian, Memperoleh izin dari pihak BPRS Serambi Mekah dan UMKM yang terlibat dalam penelitian. Menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama penelitian.

Mengutamakan prinsip-prinsip etika dalam melakukan penelitian. Metode penelitian ini dapat disesuaikan dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang spesifik, serta sumber daya dan waktu yang tersedia. Kombinasi dari metode pengumpulan data, analisis data, dan etika penelitian yang tepat akan membantu memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

Produk-Produk PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Serambi Mekah, Langsa

Adapun produk-produk yang terdapat pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Serambi Mekah, Langsa adalah:

#### a. Simpanan

##### 1. Tabungan Wadiah

Tabungan Wadiah adalah Salah satu Produk tabungan yang dikeluarkan oleh PT. BPRS SERAMBI MEKAH yang dapat dimiliki oleh Nasabah secara perorangan. Produk ini hanya tersedia dalam prinsip Syariah (akad wadiah).

Nikmati keunggulan Tabungan Wadiah:

- Kenyamanan karena operasional dilaksanakan berdasarkan Syariah dengan akad wadiah,
- Tanpa biaya Adm bulanan,
- Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

##### 2. Tabungan Mudharabah

Tabungan Mudharabah adalah produk perbankan syariah yang mengumpulkan dana melalui akad mudharabah, dengan ketentuan penarikan yang hanya dapat dilakukan

sesuai dengan syarat yang disepakati, namun tidak melalui cek atau bilyet giro.

### 3. Tabungan Pelajar

Tabungan Pelajar adalah jenis tabungan yang ditawarkan oleh BPRS Serambi Mekah, sesuai arahan OJK, khusus untuk siswa. Dengan syarat yang mudah dan fitur menarik, tabungan ini diperkenalkan sebagai bagian dari upaya pendidikan dan inklusi keuangan untuk mendorong kebiasaan menabung sejak dini.

### 4. Tabungan Qurban

Tabungan Qurban adalah produk tabungan dari BPRS Serambi Mekah yang ditujukan untuk mereka yang berniat untuk berqurban pada Hari Raya. Tabungan ini dirancang untuk memberikan kemudahan dalam merencanakan qurban, dengan pencairan dana dapat dilakukan menjelang Hari Raya Idul Adha. Dengan menggunakan tabungan Qurban, rencana untuk berqurban pada Hari Raya Idul Adha diharapkan dapat terlaksana dengan lancar.

## b. Pembiayaan

### 1. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah bentuk pembiayaan di mana Bank Syariah membeli barang sesuai keinginan nasabah dengan harga yang telah disepakati sebelumnya (harga pokok pembelian ditambah keuntungan), atau memberikan kuasa kepada nasabah untuk melakukan pembelian atas nama bank.

### 2. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu, di mana setiap pihak memberikan kontribusi dana, karya, atau keahlian, dengan kesepakatan mengenai pembagian keuntungan dan resiko yang menjadi tanggung jawab bersama. Akad yang digunakan adalah Musyarakah, di mana bank dan nasabah mencampurkan modal mereka dalam suatu usaha tertentu dan membagi keuntungan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

### 3. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah kerjasama antara bank selaku pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah yang memiliki keahlian atau ketrampilan untuk mengelola usaha produktif dan halal (mudharib). Keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya..

### c. Deposito

Deposito pada bank syariah lazimnya menggunakan akad mudharabah mutlaqah. Pengertian dari deposito dengan akad mudharabah mutlaqah sendiri adalah investasi tidak terikat pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu dengan pembagian hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dimuka antara nasabah dengan bank syariah yang bersangkutan.

Deposito pada BPRS Serambi Mekah memiliki beberapa jangka waktu di antaranya

- Deposito 1 bulan
- Deposito 3 bulan
- Deposito 6 bulan
- Deposito 1 tahun

### Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Pengembangan UMKM di Indonesia pada BPRS Serambi Mekah, Langsa

BPRS berperan penting dalam menyediakan akses pembiayaan bagi UMKM yang seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses sumber pendanaan dari lembaga keuangan konvensional. BPRS Serambi Mekah menawarkan berbagai skema pembiayaan syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan lainnya, yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan kebutuhan UMKM. Pembiayaan yang diberikan BPRS Serambi Mekah membantu UMKM dalam memperoleh modal kerja, ekspansi usaha, pembelian aset produktif, dan lainnya.

BPRS Serambi Mekah tidak hanya menyediakan pembiayaan, tetapi juga memberikan pendampingan dan pembinaan kepada UMKM. Pendampingan meliputi pelatihan manajemen usaha, pemasaran, keuangan, dan aspek-aspek lain yang dibutuhkan UMKM. Pembinaan dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan UMKM dan memberikan masukan serta solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Kontribusi terhadap Pemberdayaan Ekonomi Lokal Keberadaan BPRS Serambi Mekah di Langsa berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui penyediaan akses pembiayaan dan pendampingan UMKM. UMKM yang tumbuh dan berkembang dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Langsa. BPRS Serambi Mekah juga berperan dalam menyebarluaskan praktik ekonomi syariah di wilayah tersebut.

Meskipun berperan penting, BPRS Serambi Mekah menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman UMKM tentang produk dan layanan syariah, serta persaingan dengan lembaga keuangan lain. Tantangan lain yang

dihadapi adalah meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan UMKM dan masyarakat, serta terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Secara keseluruhan, BPRS Serambi Mekah memainkan peran penting dalam pengembangan UMKM di wilayah Langsa melalui penyediaan akses pembiayaan, pendampingan, dan pembinaan. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi agar BPRS dan UMKM dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal dan nasional.

Kemudian, sebelum memberikan pembiayaan, bank akan terlebih dahulu melakukan analisis 5C. Pertama, 'Karakter' (character), mengacu pada sifat atau moralitas individu yang menjadi debitur. Kedua, 'Kapasitas' (capacity), mengukur kemampuan individu untuk mengelola bisnis. Ketiga, 'Modal' (capital), menilai kondisi keuangan pelanggan, termasuk pendapatan bersih. Keempat, 'Kondisi' (condition), mengacu pada kondisi ekonomi eksternal yang dapat mempengaruhi bisnis. Kelima, 'Jaminan' (collateral), merujuk pada aset yang dijanjikan sebagai jaminan keamanan.

#### 1. Pengertian Character (Karakter)

Di BPRS Serambi Mekkah Langsa, penilaian karakter (character) merupakan salah satu aspek penting dalam analisis pembiayaan menggunakan prinsip 5C. Pengertian karakter (character) dalam hal ini adalah:

- Menilai sifat dan watak calon penerima pembiayaan Pihak BPRS akan melihat rekam jejak, komitmen, integritas, kejujuran dan tanggung jawab calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya.
- Menilai kemauan membayar (willingness to pay) BPRS akan menganalisis seberapa besar kemauan dan kesungguhan calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran pembiayaan.
- Menilai latar belakang Mencakup latar belakang pekerjaan/usaha calon nasabah, pengalaman, perilaku keseharian, gaya hidup dan reputasinya di lingkungan masyarakat.
- Menilai komitmen pada usaha BPRS akan melihat seberapa besar komitmen dan fokus calon nasabah dalam menjalankan usahanya.
- Penilaian karakter ini penting agar BPRS dapat memprediksi kualitas pembayaran kembali pembiayaan dari calon nasabah. Semakin baik penilaian karakternya, maka risikonya akan semakin kecil

## 2. Capacity (Kapasitas)

Capacity (Kapasitas) di BPRS Serambi Mekkah Langsa mengacu pada analisis kemampuan calon nasabah penerima pembiayaan dalam:

- Kemampuan Manajerial BPRS akan menilai kemampuan calon nasabah dalam mengelola usaha atau bisnis yang dijalani. Meliputi kemampuan mengambil keputusan, memimpin, mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
- Kemampuan Pemasaran Menganalisis seberapa besar kemampuan calon nasabah dalam memasarkan produk/jasa usahanya, pangsa pasar yang dimiliki, strategi pemasaran yang diterapkan.
- Kemampuan Teknis Produksi Menilai kemampuan calon nasabah dalam menguasai proses produksi barang/jasa, kualitas produk/jasa, efisiensi dan produktivitas usahanya.
- Kemampuan Keuangan Menganalisis kemampuan calon nasabah dalam menghasilkan laba/pendapatan dari usaha yang dijalankan agar dapat membayar kembali pembiayaan sesuai jadwal.
- Penilaian kapasitas ini penting bagi BPRS untuk memastikan bahwa calon nasabah memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola usaha agar pembiayaan dapat dibayar kembali sesuai waktu yang ditentukan

## 3. Capital (*Modal*)

Di BPRS Serambi Mekkah Langsa, pengertian Capital (*Modal*) dalam analisis pembiayaan adalah:

- Modal sendiri (ekuitas) BPRS akan melihat berapa besar modal yang dimiliki atau diinvestasikan oleh calon nasabah dalam usahanya sendiri. Semakin besar kontribusi modal sendiri, semakin baik komitmen calon nasabah.
- Modal pinjaman BPRS juga akan menganalisis sumber-sumber modal pinjaman yang dimiliki calon nasabah seperti pinjaman dari bank/lembaga lain, pemodal ventura atau pinjaman dari pihak ketiga lainnya.
- Kekuatan modal Dilihat dari komposisi dan struktur permodalan calon nasabah. Apakah memiliki modal yang kuat atau justru terlalu banyak mengandalkan hutang sehingga financial leveragenya tinggi.
- Akses ke sumber modal BPRS menganalisis kemampuan calon nasabah untuk mengakses sumber-sumber permodalan eksternal jika dibutuhkan untuk pengembangan usaha.
- Penilaian capital sangat penting bagi BPRS untuk mengukur kemampuan finansial

calon nasabah dan kontribusinya dalam membiayai usaha yang dijalankan sehingga dapat memperkecil risiko pembiayaan.

#### 4. Collateral (Jaminan)

Di BPRS Serambi Mekkah Langsa, pengertian Collateral (Jaminan) dalam analisis pembiayaan adalah:

- Jaminan/Agunan Merupakan aset berwujud atau tidak berwujud yang diserahkan oleh calon nasabah kepada pihak BPRS sebagai jaminan atas pembiayaan yang diterimanya. Jaminan ini akan disita oleh BPRS jika di kemudian hari nasabah tidak dapat membayar angsuran pembiayaan.
- Sumber Pelunasan Kedua Collateral berfungsi sebagai sumber pelunasan kedua bagi BPRS jika sumber pelunasan utama dari hasil usaha nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban membayar angsuran.
- Nilai Pasar Barang Jaminan BPRS akan menilai nilai pasar wajar dari barang jaminan yang diserahkan nasabah, memastikan barang tersebut memiliki nilai ekonomis dan likuid jika sewaktu-waktu harus dieksekusi.
- Kepemilikan Jaminan BPRS juga akan memastikan bahwa barang jaminan benar-benar milik nasabah dan tidak tersangkut permasalahan hukum ataupun pihak ketiga lainnya.
- Jadi collateral merupakan sumber pembayaran terakhir jika usaha nasabah benar-benar gagal dan wajib dimiliki sebagai syarat dalam pengajuan pembiayaan di BPRS Serambi Mekkah.

#### 5. Condition (Kondisi)

Di BPRS Serambi Mekkah Langsa, pengertian Condition (Kondisi) dalam analisis pembiayaan adalah:

- Kondisi Usaha Calon Nasabah BPRS akan menganalisis kondisi usaha yang dijalankan oleh calon nasabah, seperti prospek usaha ke depan, kekuatan dan kelemahan usaha, posisi persaingan usaha dalam industrinya.
- Kondisi Ekonomi Secara Umum Meliputi analisis terhadap kondisi ekonomi secara makro seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan kebijakan-kebijakan ekonomi pemerintah yang dapat memengaruhi kinerja usaha calon nasabah.
- Kondisi Sosial dan Politik Faktor eksternal lain seperti kondisi sosial, budaya, politik, keamanan, dan stabilitas pemerintahan juga dapat memengaruhi kelancaran usaha

calon nasabah.

- Kondisi Sektor Industri BPRS juga menganalisis kondisi khusus sektor industri tempat usaha calon nasabah berada, seperti tren, regulasi, persaingan, dan proyeksi permintaan di masa mendatang.
- Analisis condition ini penting bagi BPRS untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaan dan mengantisipasi risiko tersebut sejak awal. Strategi proses (*Process*)

Kendala dan Upaya yang Dihadapi oleh BPRS Serambi Mekah, Langsa dalam Menerapkan 5C Financing Criteria (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition).

#### 1. Kendala

- Sulitnya menilai karakter (character) calon nasabah secara akurat, terutama terkait kemauan membayar (willingness to pay).
- Keterbatasan informasi dan data calon nasabah, terutama untuk usaha mikro dan informal, sehingga analisis capacity menjadi sulit.
- Kurangnya kolateral/jaminan yang memadai dari calon nasabah, terutama untuk pembiayaan dengan plafon besar.
- Kondisi ekonomi makro dan sektor industri yang tidak stabil dan sulit diprediksi dapat memengaruhi analisis condition.

#### 2. Upaya

- Melakukan verifikasi data dan informasi calon nasabah secara menyeluruh, termasuk survei lapangan dan wawancara dengan lingkungan sekitar.
- Bekerja sama dengan asosiasi/lembaga terkait untuk memperoleh data terpercaya mengenai calon nasabah dan sektorusahanya.
- Menetapkan persyaratan collateral yang lebih ketat atau menggunakan skema pembiayaan dengan jaminan lebih rendah seperti dengan penjaminan dari perusahaan penjaminan.
- Melakukan pemantauan ketat terhadap perkembangan kondisi ekonomi makro dan sektor industri terkait untuk mengantisipasi risiko.
- Meningkatkan kompetensi SDM dalam bidang analisis pembiayaan secara berkala.
- Mengoptimalkan penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan.
- Kendala pasti ada, namun BPRS perlu terus berupaya menyempurnakan implementasi 5C financing criteria untuk meminimalisir risiko pembiayaan

bermasalah.

## Hasil Penelitian

Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Pengembangan UMKM di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Serambi Mekah, Langsa)

BPRS memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan UMKM melalui penyediaan akses pembiayaan syariah yang lebih mudah dan terjangkau. Produk pembiayaan yang ditawarkan BPRS Serambi Mekah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah sangat membantu UMKM dalam memperoleh modal kerja maupun investasi usaha. Proses pengajuan pembiayaan di BPRS relatif lebih sederhana dibandingkan bank umum, sehingga mempermudah UMKM dalam mengakses sumber pendanaan. BPRS Serambi Mekah juga memberikan pembinaan dan pendampingan kepada UMKM binaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Adanya pembiayaan dari BPRS membantu UMKM dalam mengembangkan usaha, meningkatkan produktivitas, serta memperluas pangsa pasar. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman UMKM mengenai produk syariah dan persyaratan yang harus dipenuhi. Secara umum, keberadaan BPRS dinilai efektif dalam memfasilitasi kebutuhan permodalan UMKM, terutama di wilayah dengan akses terbatas pada perbankan umum.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berperan penting dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dengan menyediakan akses pembiayaan syariah yang terjangkau serta memberikan pendampingan usaha. Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Serambi Mekah, Langsa, penerapan Analisis 5C menjadi salah satu langkah penting. Pertama, adalah Karakter (*character*), yang mengacu pada sifat atau karakteristik individu sebagai debitur. Kedua, adalah Kapasitas (*capacity*), yang menilai kemampuan seseorang dalam mengelola bisnis. Ketiga, adalah Modal (*capital*), yang mencerminkan kondisi keuangan pelanggan, termasuk pendapatan bersih. Keempat, adalah Kondisi (*condition*), yang mengacu pada faktor-faktor ekonomi eksternal yang dapat memengaruhi usaha. Dan kelima, adalah Jaminan (*collateral*), yang merupakan aset yang digunakan sebagai jaminan untuk keamanan pembiayaan.

Tabel 2. Pembahasan Analisis 5C

No	Jenis	Analisis
1	Karakter (character)	Karakter merupakan evaluasi terhadap watak atau kepribadian dari calon debitur. Penilaian ini secara erat terkait dengan seberapa besar kemungkinan calon peminjam untuk memenuhi kewajibannya secara konsisten dan minim kemungkinan untuk melanggar perjanjian pinjaman.
2	Kapasitas (capacity)	Kepemilikan modal adalah cara bagi pelaku usaha untuk memiliki dan mengelola faktor-faktor produksi seperti tanah, bangunan, peralatan produksi, dan lainnya. Kepemilikan modal sering kali tercermin dalam posisi keuangan calon peminjam.
3	Tempat ( <i>place</i> )	Para calon peminjam perlu meyakinkan calon kreditur tentang kemampuan dan usaha mereka. Oleh karena itu, dari perspektif kreditur, sangatlah penting untuk mengevaluasi kapasitas calon peminjam. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang dipinjamkan dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk pengembangan usaha sehingga peminjam dapat mengembalikan pinjaman dengan lancar.
4	Kondisi (condition)	Kondisi merujuk pada faktor-faktor eksternal yang berpotensi mempengaruhi proses pencarian dan pengembalian dana pinjaman. Beberapa kondisi yang relevan termasuk kondisi perekonomian secara umum, serta faktor-faktor geopolitik yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi. Berikut adalah beberapa kondisi yang penting untuk dipertimbangkan dalam memberikan pinjaman
5	Jaminan (collateral)	Jaminan, atau yang lebih dikenal sebagai agunan dalam dunia perbankan, merupakan aset yang dijadikan sebagai jaminan jika peminjam tidak mampu membayar pinjamannya. Secara prinsip, agunan dinilai dan diteliti oleh pihak yang memberikan pinjaman untuk memastikan kesesuaian dan keseimbangan antara nilai agunan dan nilai pinjaman. Dengan demikian, jika terjadi kegagalan pembayaran, nilai agunan yang diterima akan sebanding dengan nilai pinjaman yang diberikan.

## SIMPULAN

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang operasionalnya tidak mengandalkan sistem bunga, melainkan menggunakan sistem bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah. Terdapat dua jenis bank syariah, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang fokus pada pemberian jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi utama BPRS adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama bagi masyarakat ekonomi mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan fokus pada masyarakat pedesaan. BPRS berperan sebagai lembaga keuangan intermediasi dan mendukung pelaku usaha UMKM.

Perkembangan UMKM menjadi penggerak utama sektor riil dan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. BPRS memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi melalui pembiayaan syariah yang berorientasi pada prinsip keadilan dan keberlanjutan. BPRS memiliki peran strategis dalam menyediakan akses pembiayaan bagi UMKM di Indonesia, khususnya bagi yang sulit mendapatkan pinjaman dari bank konvensional. Produk pembiayaan BPRS seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah memberikan alternatif bagi UMKM untuk mendapatkan modal usaha dengan prinsip syariah yang bebas dari riba (bunga).

BPRS Serambi Mekah di Langsa telah berkontribusi dalam mengembangkan UMKM di wilayah tersebut melalui penyaluran pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah.

Pembiayaan dari BPRS Serambi Mekah membantu UMKM dalam mengatasi kendala permodalan, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengembangkan usaha mereka sesuai dengan prinsip syariah. BPRS juga memberikan pendampingan dan pembinaan kepada UMKM agar dapat mengelola usaha dengan baik dan memenuhi prinsip-prinsip syariah. Namun, terdapat tantangan seperti kurangnya pemahaman UMKM tentang produk-produk BPRS, persyaratan pembiayaan, dan prinsip-prinsip syariah yang harus dihadapi.

Usaha mikro merujuk pada bisnis yang dikelola oleh individu, keluarga, atau sekelompok kecil orang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha mikro adalah bisnis produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan, yang memenuhi kriteria tertentu seperti modal maksimal 50 juta rupiah dan omset hingga mencapai 300 juta rupiah. Pengelompokan atau kategorisasi usaha dalam suatu negara memiliki tujuan strategis, salah satunya adalah untuk mengaitkannya dengan standar kuantitatif tertentu dan untuk menentukan

di mana usaha-usaha tersebut dapat ditempatkan dalam jenis-jenis usaha atau bisnis yang ada.

Diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan syariah serta sinergi antara BPRS, pemerintah, dan lembaga terkait untuk terus mengembangkan UMKM dengan prinsip syariah di Indonesia. Secara keseluruhan, studi kasus pada BPRS Serambi Mekah menunjukkan bahwa BPRS memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM di Indonesia dengan prinsip-prinsip syariah. Kesimpulan ini menekankan peran strategis BPRS dalam memberikan akses pembiayaan syariah bagi UMKM, khususnya di wilayah Langsa, serta tantangan yang dihadapi serta upaya yang diperlukan untuk terus mengembangkan UMKM dengan prinsip syariah di Indonesia

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, R. D. (2016). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pengembangan Usaha Mikro di Kota Langsa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 145-162.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, M. (2016). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pengembangan UMKM di Kota Langsa (Studi Kasus pada BPRS Serambi Mekah). Skripsi, Universitas Samudra, Langsa.
- Ascarya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daeng, Naja. *Akad Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2011.
- Fauzi, Ahmad. "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangka Belitung." *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 5, no. 1 (2019).
- Fitria, N., & Sari, R. A. (2012). Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Hubungannya dengan Tingkat Profitabilitas BPRS. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 371-388.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Harahap, S. S. (2018). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 1-20.
- Hasibuan, A. R. (2019). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Serambi Mekah dalam Pengembangan UMKM di Kota Langsa (Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh).

- Husaeni, Uus Ahmad. "Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 7, no. 1 (2017).
- Ikit. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Isretno, Evita. *Pembiayaan Mudharabah Dalam Sistem Perbankan Syariah*. Jakarta: Cintya Press, 2011.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardani. (2015). Peran Perbankan Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 1-16.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Pratiwi, I. E., & Suzanti, B. I. (2017). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM di Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 167-182.
- Rahmawati, I. (2019). *Analisis Peran BPRS dalam Pembiayaan UMKM di Indonesia*. Tesis, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Ramadhan, M. (2021). *Analisis Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pengembangan UMKM di Kota Langsa* (Tesis magister, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh).
- Sari, M., & Anshori, M. Y. (2018). Peran Strategis BPRS dalam Pembiayaan UMKM di Indonesia *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 33-46.